BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah ketatnya persaingan dunia usaha, akuisisi merupakan salah satu strategi korporasi yang lazim dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memperkuat bisnis dan kinerja perusahaan. Akuisisi adalah strategi dimana satu perusahaan mengambil alih perusahaan lain melalui pembelian atau pertukaran saham. Akuisisi memungkinkan perusahaan untuk masuk ke bisnis baru dengan cepat dan mengurangi risiko dalam memulai bisnis baru serta mencapai sinergi sehingga pada akhirnya dapat menambah nilai bagi *stakeholder*.

Pada periode April dan Mei 2008 PT Leyand International Tbk (Leyand) telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Dana yang diperoleh dari PUT I tersebut sebagian besar digunakan untuk melakukan akuisisi terhadap PT Asta Keramasan Energi (AKE) dan Sumatera Energy Capital Pte Ltd (SEC) serta sisanya untuk menambah modal kerja perusahaan. PT Leyand akan membeli 100% saham SEC yang sebelumnya dimiliki oleh Jubilee Great Finance Limited. SEC adalah pemilik 48,5% saham PT AKE. PT Leyand juga akan mengambil alih kepemilikan PT Parama Multidaya sebanyak 2.5% di PT AKE. Secara total, PT Leyand akan menguasai 51% saham PT AKE yang terdiri dari kepemilikan langsung sebanyak 2,5% dan kepemilikan tidak langsung (melalui SEC) sebanyak 48,5%.

Salah satu tujuan utama akuisisi tersebut adalah diversifikasi usaha dengan memasuki bidang usaha yang baru. PT Leyand bergerak di bidang usaha industri kemasan plastik dengan hasil produksinya antara lain: *heat-sealed grocery bags, bags on roll, shopping bags, garbage bags, plastic sheet, automobile seat cover, anti-static bags, suit cover* dan *disposable rain coat*. PT Leyand sebelumnya bernama PT Lapindo International Tbk dan pada November 2007 berubah nama menjadi PT Leyand International Tbk.

PT AKE bergerak di bidang industri pembangkit tenaga listrik. PT AKE memiliki dan sedang membangun 3 proyek pengembangkit listrik di Belawan –

Analisis kredit..., Adetyas Wendiana, FE UI, 2009

Medan (tenaga diesel), Keramasan – Palembang (tenaga gas turbin) dan Siantan – Pontianak (tenaga diesel). Sementara SEC adalah perusahaan yang berbasis di Singapura dan bergerak di bidang penyertaan modal dan investasi.

Sebelum melakukan PUT I dan akuisisi, PT Leyand wajib meminta persetujuan dari Bank X selaku kreditur utama sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit antara Bank X dan PT Leyand. Sebagai pertimbangan untuk memberikan persetujuan atas rencana PUT I dan akuisisi yang akan dilakukan PT Leyand tersebut, Bank X perlu menganalisis kinerja usaha dan keuangan PT Leyand pasca PUT I dan akuisisi. Hal ini perlu dilakukan oleh Bank X untuk mengevaluasi kelayakan kredit modal kerja yang telah diberikan kepada PT Leyand untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan tidak melebihi kebutuhan modal kerjanya dan PT Leyand mampu membayar bunga serta mengembalikan pokok pinjaman.

Evaluasi kelayakan kredit debitur meliputi analisis terhadap berbagai aspek antara lain *character, capital, capacity, condition* dan *collateral* atau disingkat dengan analisis 5*C's* (Saunders & Allen, 2002). Analisis terhadap *character* meliputi analisis reputasi debitur untuk melihat itikad baik dalam penyelesaian kewajibannya serta menganalisis historis hubungan dengan bank selama ini. Analisis terhadap *capital* meliputi analisis terhadap permodalan serta kewajiban debitur dalam kaitannya dengan kelangsungan usahanya. Analisis terhadap *capacity* meliputi analisis atas kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya termasuk pembayaran bunga dengan melihat arus kas dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Analisis terhadap *condition* meliputi analisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha debitur. Analisis terhadap *collateral* meliputi analisis atas kelayakan agunan yang diserahkan yang merupakan salah satu sumber pembayaran kembali kewajiban debitur jika terjadi wanprestasi (*default*).

1.2 Perumusan Masalah

Rencana strategis untuk melakukan akuisisi tentunya didasari oleh berbagai pertimbangan yang memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholder*. Namun selain meningkatkan nilai, akuisisi juga menimbulkan

Analisis kredit..., Adetyas Wendiana, FE UI, 2009

perubahan risiko bagi perusahaan. Perubahan risiko ini perlu dicermati oleh bank selaku kreditur karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga serta mengembalikan pokok pinjamannya kepada bank.

Yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya akhir ini adalah langkah-langkah apa yang perlu dilakukan bank selaku kreditur dalam menganalisis perubahan risiko yang timbul dari kebijakan akuisisi yang dilakukan perusahaan dengan sumber pembiayaan dari PUT? Untuk menjawab pokok permasalahan tersebut, digunakan studi kasus Bank X sebagai kreditur dan PT Leyand sebagai debitur dan perusahaan yang akan melakukan kebijakan akuisisi dengan sumber pembiayaan dari PUT.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian karya akhir ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi bank selaku kreditur dalam mengevaluasi kelayakan kredit yang diberikan terhadap debitur yang akan melakukan langkah akuisisi dengan sumber pembiayaan dari PUT.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sektor perbankan secara umum, yaitu:

1. Memahami risiko-risiko yang timbul dari langkah akusisi yang akan dilakukan debitur, dilihat dari sudut pandang bank.
2. Memahami kelebihan dan risiko pelaksanaan PUT yang akan dilakukan debitur, dilihat dari sudut pandang bank.
3. Mampu melakukan analisis terhadap kelayakan kredit yang diberikan kepada debitur yang akan melakukan akusisi dengan sumber dana dari PUT.
4. Memberikan keputusan kredit yang tepat terkait rencana akuisisi yang dilakukan debitur dengan sumber pembiayaan dari PUT.

1.4 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang menjadi fokus dalam karya akhir ini adalah:

1. Data laporan keuangan audited PT Leyand (d/h PT Lapindo International Tbk) periode tahun 2005 dan 2006 serta laporan keuangan internal periode Januari - September 2007.

Analisis kredit..., Adetyas Wendiana, FE UI, 2009

2. Data laporan keuangan audited PT AKE periode tahun 2005, 2006 dan Januari – September 2007.
3. Data laporan keuangan audited SEC periode tahun 2006 dan Januari – September 2007.
4. Analisis yang dilakukan oleh Bank X untuk mengevaluasi kelayakan kredit yang diberikan terhadap PT Leyand dilaksanakan pada bulan Januari 2008, yaitu sebelum dilakukan pengumuman PUT.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya akhir ini adalah pengumpulan data industri kemasan plastik dan industri pembangkit listrik serta data laporan keuangan historis PT Leyand, PT AKE dan SEC. Atas dasar data-data tersebut dilakukan proyeksi atas kondisi keuangan PT Leyand setelah mengakuisisi PT AKE dan SEC dengan mempertimbangkan kondisi industri dan kondisi keuangan masa lalu.

Analisis kelayakan kredit PT Leyand dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap karakter pemegang saham mayoritas dan manajemen (*character*), kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha (*condition*) serta terhadap agunan yang diberikan (*collateral*). Sementara analisis kuantitatif dilakukan terhadap kapital atau permodalan PT Leyand (*capital*) dan kapasitasnya dalam membayar bunga dan mengembalikan pokok pinjaman (*capacity*).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan karya akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah yang ada, tujuan dan manfaat penelitian, lingkup penelitian serta metodologi penelitian yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan.

Analisis kredit..., Adetyas Wendiana, FE UI, 2009

Bab II. Landasan Teori

Pada bab ini akan membahas teori-teori yang relevan yang mendasari pembahasan karya akhir ini, yaitu khususnya mengenai analisis risiko kredit, analisis industri, analisis laporan keuangan, merjer dan akuisisi serta penawaran umum terbatas.

Bab III. Profil Usaha dan Data Keuangan PT Leyand International Tbk, PT Asta Keramasan Energi dan Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. sebelum Akuisisi

Pada bab ini akan disajikan profil, aktivitas usaha dan data keuangan PT Leyand International Tbk serta fasilitas dan agunannya di Bank X. Disajikan pula profil, aktivitas usaha dan data keuangan PT Asta Keramasan Energi serta Sumatera Energy Capital Pte. Ltd.

Bab IV. Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan dianalisis langkah-langkah yang perlu dilakukan Bank X sehingga Bank X selaku kreditur dapat memberikan keputusan kredit yang tepat sehubungan dengan rencana akuisisi yang dilakukan PT Leyand dengan sumber pembiayaan dari PUT. Pembahasan tersebut mencakup:

1. Analisis risiko yang timbul dari rencana PT Leyand untuk mengakuisisi PT AKE dan SEC mencakup analisis industri kemasan plastik dan industri pembangkin listrik serta analisis keuangan PT Leyand, PT AKE dan SEC.
2. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam melakukan proyeksi kondisi keuangan PT Leyand setelah melakukan akuisisi.
3. Analisis atas hasil proyeksi kondisi keuangan PT Leyand setelah akuisisi.
4. Rekomendasi keputusan kredit terkait rencana akuisisi yang dilakukan PT Leyand dengan sumber pembiayaan dari PUT.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan merangkum hal-hal penting yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, yaitu langkah-langkah apa yang perlu dilakukan bank selaku kreditur dalam menganalisis perubahan risiko yang timbul dari kebijakan akuisisi yang dilakukan perusahaan dengan sumber pembiayaan dari PUT.

Analisis kredit..., Adetyas Wendiana, FE UI, 2009